BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu kumpulan dari sekelompok orang yang bersama-sama untuk mencapai satu tujuan. Organisasi yang didalamnya terdiri dari manajer dan karyawan, tentunya perlu untuk dimotivasi, diarahkan agar mereka dapat melaksanakan apa yang diharapkan oleh pemimpinnya. Untuk dapat mengarahkan mereka pada pencapaian tujuan organisasi dan agar tindakan yang mereka lakukan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kehadiran manajer yang profesi.

Pekerjaan seorang manajer profesional dapat disahkan ke dalam empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (perorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controling* (pengendalian). Pada dasarnya keempat fungsi tersebut saling berhubungan yang merupakan bagian dari seluruh proses pengelolaan suatu unit usaha. Operasi perusahaan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaannya harus selalu dikendalikan dan diawasi oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan (Anthony dan Govindarajan 2002: 9).

Tujuan penerapan sistem pengendalian manajemen di perusahaan adalah untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan konsep pengendalian manajemen pada perusahaan diperlukan untuk

membantu manajemen didalam pengendalian keseluruhan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Penerapan Sistem pengendalian manajemen dalam perusahaan perlu dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha saat ini terkait dengan penerapan sistem pengendalian manajemen adalah upaya peningkatan sistem pengendalian yang tidak berjalan secara otomatis. Artinya sistem pengendalian manajemen memerlukan beberapa faktor pendukung terutama dari lingkungan internal perusahaan, yaitu manajer sebagai eksekutor dan basis modal untuk menciptakan kinerja yang optimal.

Pengendalian merupakan suatu proses untuk mengarahkan sumber daya manusia atau yang lainnya, guna mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi, sumber daya manusia adalah fokus utama yang perlu diarahkan. Pengendalian dalam organisasi pada dasarnya dititikberatkan untuk membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan, perbandingan berfungsi sebagai dasar perbaikan, tidak hanya perbaikan atas pelaksanaan periode berikutnya, tetapi juga perbaikan atas rencana, dan pengendalian yang memfokuskan sumber daya manusia untuk dimotivasi dan diarahkan disebut dengan pengendalian manajemen. Yang dimaksudkan dengan pengendalian manajemen adalah proses dengan mana para manajer mempengaruhi organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi (Anthony dan Vijay, 2005: 8).

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang digunakan manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi yang lain guna melaksanakan strategi secara efektif dan efisien. Melalui sistem ini manajer dapat mengukur kinerja, membandingkan pengukuran dengan rangkaian standar kinerja ,dan jika diperlukan melakukan tindakan koreksi (Merchant, dan Stede 2014: 6). Sedangkan sistem pengendalian manajemen pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan dan menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam suatu organisasi sangat tergantung pada karekteristik organisasi yang bersangkutan. Disamping itu sistem pengendalian manajemen juga bertujuan untuk memotivasi pencapaian baik rencana tugas maupun rencana strategik. Menurut Merchant dan Stede (2004: 6), manajer-manajer senior menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mendeteksi situasi-situasi lepas kendali, bila operasi organisasi tidak efisien atau tidak efektif dan untuk meyakinkan bahwa organisasi telah melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya sistem pengendalian manajemen terdiri atas struktur dan proses. Struktur pengendalian manajemen dipusatkan pada berbagai pusat pertanggung-jawaban. Pusat pertanggung-jawaban adalah suatu organisasi yang dibagi menjadi suatu unit yang membawahi suatu tugas tertentu. Sedangkan proses pengendalian manajemen berkaitan dengan perilaku. Proses ini melibatkan interaksi antar manajer dan manajer dengan bawahannya. Proses pengendalian manajemen formal. Kegiatan formal

meliputi perencanaan satrategi, penyusunan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi (Halim, dkk 2003: 15).

Struktur dan proses pengendalian manajemen merupakan dua hal yang membangun sistem pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen menyediakan struktur yang memungkinkan proses perencanaan dan implementasi rencana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagai sistem, struktur dan proses sistem pengendalian manajemen keduanya saling berinteraksi, dimana ketercapaian tujuan organisasi dapat tercapai.

Sehingga pengetahuan yang dimiliki manajer adalah salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan diperlukan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajer dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan orang lain yang berada di dalam wewenangnya. Untuk itu dalam pelaksanaanya, perusahaan memerlukan suatu teknis akuntansi manajerial, salah satunya adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan orang lain yang berada di dalam wewenangnya. Untuk itu dalam pelaksanaanya, perusahaan memerlukan suatu teknis akuntansi manajerial, salah satunya adalah kinerja manajerial. Kinerja adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mulyadi, 2007: 336).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yustien (2012) yang meneliti pengaruh penerapan sistem pengendalian manajemen pada pusat pendapatan dan pusat biaya terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Umum tipe B di Provinsi Jawa Barat, dengan perbedaan pada obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Kabupaten Sukoharjo dengan tahun 2016 sebagai waktu pengamatan, sedangkan dalam penelitian Yustien obyeknya adalah Rumah Sakit Umum tipe B di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian ini mengambil judul: **PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Sukoharjo).**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Kabupaten Sukoharjo, dibatasi pada perusahaan plastik di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan struktur pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah proses pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan struktur pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menganalisis proses pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan.

   Dapat memberikan manfaat bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem pengendalian manajemen yang telah diterapkan dan memecahkan masalah-masalah sistem pengendalian manajemen.

2. Bagi Penulis.

   Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai pengaruh sistem pengendalian manajemen, penerapan struktur pengendalian manajemen, dan proses pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada suatu instansi atau perusahaan serta dapat menerapkan di dunia pekerjaan.

3. Bagi Akademisi.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisannya dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemastika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori meliputi : sistem pengendalian manajemen, unsur-unsur pengendalian manajemen, struktur sistem pengendalian manajemen, proses sistem pengendalian manajemen, kinerja manajerial, rerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, sampel dan populasi, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.